DUKUNGAN KELUARGA MENINGKATKAN KEPATUHAN PASIEN DALAM MENGONSUMSI OBAT HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LIMBOTO BARAT

JURNAL

ADELIA DELIA TAMRIN
NIM: C01418004

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

JURUSAN KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

GORONTALO

2022

PENGESAHAN JURNAL

Judul Penelitian	: Dukungan Keluarga Meningkatkan Kepatuhan Pasien dalam Mengonsumsi Obat Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto Barat
Nama	: Adelia Delia Tamrin
NIM	: C01418004
Program Studi	: Ilmu Keperawatan

Disetujui Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr.Hj.Rosmin Ilham, S.Kep., Ns., MM	Ns.Fadli Syamsuddin, M.Kep., Sp.Kep.MB
NIDN: 0026116307	NIDN : NIDN: 0924118701

Mengetahui
Pengelolah Jurnal

Ns. Dewi Modjo., S.Kep., M.Kep
NIDN: 0903099102

Zaitun
Jurnal Ilmu Kesehatan
Vol. x No. x (2022)
DOI :

DUKUNGAN KELUARGA MENINGKATKAN KEPATUHAN PASIEN DALAM MENGONSUMSI OBAT HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LIMBOTO BARAT

FAMILY SUPPORT IMPROVES PATIENT ADHERENCE TO TAKING HYPERTENSION DRUGS IN THE WEST LIMBOTO HEALTH CENTER WORK AREA

Rosmin Ilham[1], **Fadli Syamsuddin**[2], **Adela Delia Tamrin**[3]
[1]Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[2]Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[3]Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
e-mail: adeliadeliatamrin@gmail.com

ABSTRAK

Obat hipertensi dapat mengurangi gejala dari penyakit hipertensi, namun masih banyak ditemukan lansia penderita hipertensi yang tidak patuh mengonsumsi obat, hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya dukungan keluarga. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui dukungan keluarga dalam meningkatkan kepatuhan pasien mengkonsumsi obat hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto Barat. Desain penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi seluru pasien hipertensi yang ikut prolanis bulan agustus 2022 sejumlah 77 orang. Sampel berjumlah 77 orang dengan teknik *total sampling*. Instrument yang digunakan adalah kuesioner dukungan keluarga. Uji statistik menggunakan *analyze descriptive statistics*. Hasil yang diperoleh dukungan keluarga aspek emosional mayoritas baik sebesar 76.6%, aspek penghargaan mayoritas baik sebesar 74%, aspek informasi mayoritas baik sebesar 77.9% dan aspek instrumental mayoritas baik sebesar 75.3%. Disimpulkan dukungan keluarga pada lansia penderita hipertensi mayoritas sudah baik dalam aspek emosional, informasi, penghargaan dan instrumental.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Hipertensi, Kepatuhan

ABSTRACT

Hypertension drugs can reduce the symptoms of hypertension, but there are still many elderly people with hypertension who do not comply with taking drugs, this can be influenced by various factors including family support. The purpose of the study was to determine family support in improving patient adherence to taking hypertension drugs in the West Limboto Health Center Working Area. Descriptive quantitative research design. The total population of hypertensive patients who participated in the prolanis in August 2022 was 77 people. The sample totaled 77 people with total sampling technique. The instrument used is a family support questionnaire. Test statistics using analyze descriptive statistics. The results obtained by the family support of the emotional aspect of the majority were good at 76.6%, the majority award aspect was good at 74%, the information aspect was majority good at 77.9% and the instrumental aspect was majority good at 75.3%. It is concluded that family support in the elderly with hypertension is mostly good in emotional, informational, rewarding and instrumental aspects

Keywords: Family Support, Hypertension, Compliance

PENDAHULUAN

Di Indonesia, prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui diagnosis dokter pada penduduk usia >18 tahun keatas sebesar 8,4%. Berdasarkan proporsi riwayat minum obat dan alasan tidak minum obat pada penduduk hipertensi berdasarkan diagnosis dokter atau minum obat pada tahun 2018 adalah sebesar 54,4% rutin minum obat, 32,3% tidak rutin minum obat dan 13,3% yang tidak minum obat anti hipertensi (Riskesdas, 2018). Profil kesehatan Jawa Timur tahun 2017 menyebutkan bahwa sebesar 20.43% atau sekitar 1.828.669 penduduk denganproporsi laki-laki 20.83% (825.412 penduduk) dan perempuan sebesar 20.11% (1.003.257 penduduk) menderita hipertensi

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo, jumlah penderita hipertensi di wilayah Kabupaten Gorontalo dari tahun 2019 jumlah penderita hipertensi 34,377 ora ng, pada tahun 2020 jumlah penderita hipertensi 25,120 orang, dan pada tahun 2021 jumlah penderita hipertensi 33,103.

Peningkatan prevalensi hipertensi berdampak pada kualitas hidup lansia, hal ini disebabkan oleh salah satunya ketidakpatuhan lansia dalam mengonsumsi obat. Berdasarkan data dari Puskesmas Limboto Barat jumlah penderita hipertensi pada bulan Februari-Juni 2022 sebanyak 956 orang. Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Puskesmas Limboto Barat pada tanggal 14 juni 2022 di dapatkan 7 pasien hipertensi, 5 orang tidak patuh dalam minum obat hipertensi dan hanya 2 orang yang patuh minum obat hipertensi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eti Mirawati (2019) hasil penelitian ini menunjukkan kepatuhan penggunaan obat hipertensi pada pasien hipertensi adalah tingkat kepatuhan tinggi 12%, sedang 24% dan rendah 64%. Hasil penelitian Desiana (2019) juga menunjukkan sebesar 2,87% termasuk kepatuhan tinggi, termasuk kepatuhan sedang sebesar 37,66%, dan termasuk kepatuhan rendah sebesar 32,47%. Penelitian Anggi Setiana Dewi (2021), menyebutkan bahwa pasien hipertensi yang memiliki tingkat kepatuhan minum obat pada kategori tinggi sebanyak 30 responden sebesar 46,2%. Dari hasil penelitian-penelitian tersebut, ternyata masih banyak lansia dengan hipertensi yang kurang patuh mengonsumsi obat.

Mengonsumsi obat hipertensi dapat mengurangi gejala dari penyakit hipertensi, hal ini dijelaskan dalam Hadits Riwayat Muslim, yang berbunyi:

“Setiap penyakit pasti memiliki obat. Bila sebuah obat sesuai dengan penyakitnya maka dia akan sembuh dengan seizin Allah SWT" (HR.Muslim). Dari hadist tersebut menjelaskan bahwa setiap penyakit salah satunya hipertensi pasti mempunyai obat untuk menyembuhkannya. Oleh karena itu, lansia harus patuh minum obat, maka dengan izin dari Allah SWT hipertensi tersebut dapat sembuh.

Kepatuhan mengonsumsi obat pada pasien hipertensi tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik lansia yaitu umur dan pendidikan, namun juga orang terdekat lansia, dimana keluarga menjadi sumber dukungan sosial, tanpa dukungan sosial lebih sering menyimpan obat yang seharusnya dikonsumsi atau bahkan pasien

membuang obatnya. Saat minum obat, apabila keluarga tidak menjamin obat sudah diminum atau belum, maka pasien meras bebas untuk tidak minum obat secara teratur (Zees & Gobel, 2021).

Dukungan keluarga dalam meningkatkan kepatuhan mengonsumsi obat dapat diberikan dalam empat indikator, yang pertama dukungan emosional yang diwujudkan dalam bentuk kelekatan, kepedulian dan ungkapan simpati sehingga timbul keyakinan bahwa anggota tersebut diperhatikan (Widiyawati & Sari, 2020). Tetapi, terdapat 2 lansia yang kurang memperoleh dukungan emosional karena kedua lansia ini tidak patuh minum obat sebab keluarga tidak menyiapkan obat sehingga kedua lansia tersebut lupa untuk minum obat. Sementara, 1 lansia yang patuh minum obat karena diperhatikan oleh keluarga dengan menyiapkan dan mengingatkan untuk minum obat sehingga walaupun lansia ini lupa, tetapi karena diingatkan, maka patuh mengonsumsi obat hipertensi.

Indikator kedua kepatuhan minum obat berdasarkan dukungan penghargaan keluarga yaitu dapat berwujud dengan memberi penghargaan yang mendukung perilaku anggota keluarga dengan memberikan umpan balik atau penguatan (Yulianto, 2020). Berdasarkan observasi awal ketiga lansia kurang memperoleh dukungan penghargaan ini karena selama menjalani pengobatan hipertensi ketiga lansia tidak mendapatkan penguatan misalnya keluarga kurang memotivasi ketiga lansia untuk tetap rutin minum obat.

Kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia dapat dipengaruhi oleh indikator dukungan informasi, dimana keluarga memberikan informasi tentang suatu pengetahuan, nasehat dan saran untuk anggotanya (Muhith & Siyoto, 2016). Berdasarkan observasi awal ketiga lansia tidak memperoleh dukungan informasi yaitu keluarga tidak memberitahukan bahaya dan komplikasi apabila lansia tidak patuh minum obat. Namun, 1 lansia selalu diingatkan untuk minum obat dan 2 lansia lainnya tidak diingatkan minum obat.

Dukungan instrumental keluarga dalam meningkatkan kepatuhan mengonsumsi obat hipertensi yang merupakan indikator ketiga dari dukungan keluarga yang sumber pertolongannya dengan menyediakan kebutuhan dan memberi bantuan dalam melaksanakan aktivitas (Widiyawati & Sari, 2020). Namun, saat dilakukan observasi awal dukungan keluarga 2 lansia yang hipertensi tidak mendapatkan dukungan instrumental karena kedua lansia ini mengikuti kegiatan prolanis tidak diantar maupun tidak didampingi oleh keluarga sehingga terkadang kedua lansia menjadi putus asa menjalani pengobatan akibatnya kedua lansia ini tidak patuh mengonsumsi obat hipertensi. 1 lansia menyatakan diantar oleh keluarganya untuk kegiatan prolanis, namun terkadang tidak didampingi oleh keluarga sehingga terkadang juga tidak patuh minum obat, tetapi apabila diingatkan oleh keluarga pasien akan patuh minum obat.

Dari uraian tersebut bahwa kepatuhan mengonsumsi obat hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto Barat dipengaruhi dukungan keluarga karena sebagian besar dukungan keluarga dalam berbagai aspek masih tergolong kurang dilakuka oleh keluarga, padahal keluarga adalah orang terdekat lansia yang dapat membantu meningkatkan kepatuhan.

Berdasarkan uraian di atas , maka tujuan penelitian ini untuk mengetahuai dukungan keluarga aspek emosional, penghargaan, informasi dan instrumental meningkatkan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto Barat.

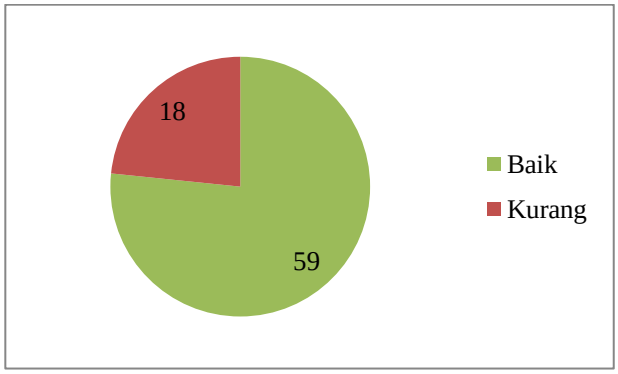
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif yaitu suatu metode dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.

Populasi dalam penelitian ini semua pasien hipertensi yang ikut program prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto Barat pada bulan Agustus 2022 sebanyak 77 orang. Sampel penelitian ini berjumlah 77 orang dengan teknik sampel secara *total sampling*. Penelitian ini menggunakan kuesioner dukungan keluarga berdasarkan empat indikator. Analisa data univariat dengan *anaylze descriptive statistics*.

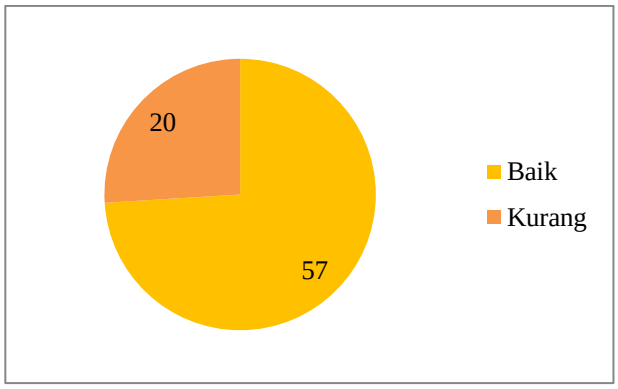
HASIL

Analisa Univariat



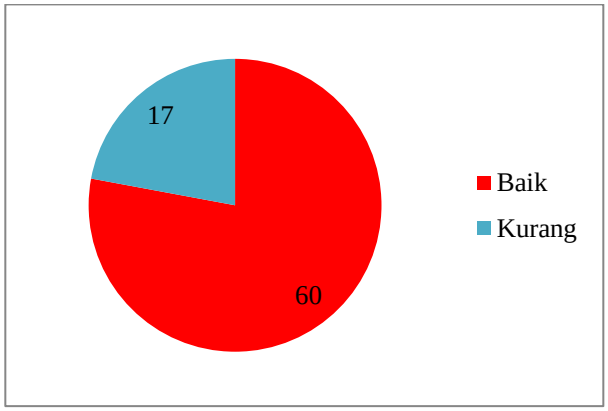
Gambar 1 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Aspek Emosional Meningkatkan Kepatuhan Pasien dalam Mengonsumsi Obat Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto Barat

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai dukungan keluarga yang baik pada aspek emosional dalam meningkatkan kepatuhan pasien mengonsumsi obat hipertensi sebanyak 59 responden (76.6%).



Gambar 2 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Aspek Penghargaan Meningkatkan Kepatuhan Pasien dalam Mengonsumsi Obat Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto Barat

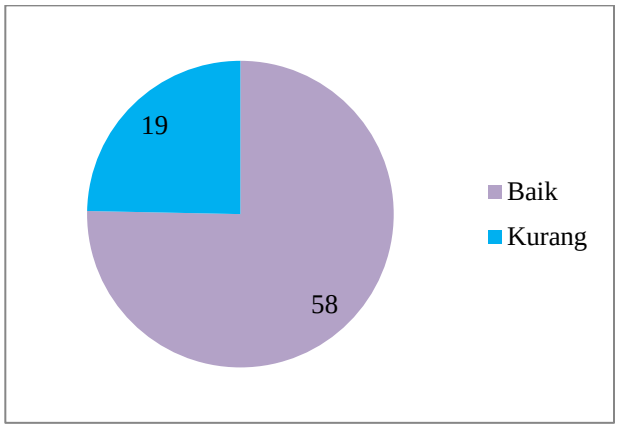
Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki aspek penghargaan yang baik dalam meningkatkan kepatuhan pasien mengonsumsi obat hipertensi sebanyak 57 responden (74%).



Gambar 2 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Aspek Penghargaan Meningkatkan Kepatuhan Pasien dalam Mengonsumsi Obat Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto Barat

Berdasarkan gambar .3 menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai

dukungan keluarga yang baik pada aspek informasi untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat hipertensi sebanyak 60 responden (77.9%).



Gambar 4 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Aspek Penghargaan Meningkatkan Kepatuhan Pasien dalam Mengonsumsi Obat Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto Barat

Berdasarkan gambar 4.4 menunjukkan bahwa aspek instrumental dari dukungan keluarga dalam meningkatkan kepatuhan pasien mengonsumsi obat hipertensi mayoritas dikategorikan baik sebanyak 58 responden (75.3%).

PEMBAHASAN

1. **Dukungan Keluarga Aspek Emosional Meningkatkan Kepatuhan Pasien dalam Mengonsumsi Obat Hipertensi**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dukungan keluarga pada aspek emosional dikategorikan baik untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat hipertensi yaitu sebanyak 59 responden (76.6%), dikarenakan keluarga responden banyak yang mengingatkan responden untuk beristirahat yang cukup, anggota keluarga memperhatikan kebutuhan responden, keluarga mengetahui penyakit responden, keluarga selalu menyediakan waktu untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan responden, keluarga menanyakan bagaimana perkembangan pengobatan responden kepada petugas kesehatan di Puskesmas, keluarga tidak pernah menginjinkan responden untuk mengambil obat sendiri, keluarga tidak menginjinkan responden untuk melakukan pekerjaan apapun ketika responden sakit dan alasan yang paling dominan yaitu keluarga responden banyak yang selalu mendiskusikan tentang keadaan responden dengan anggota keluarga lainnya dan mencari pengobatan terbaik untuk responden, serta keluarga responden banyak yang selalu mendengarkan keluhan maupun keinginan responden selama sakit sehingga responden merasa diperhatikan oleh keluarga terkait kesehatannya.

Dukungan emosional sangat dibutuhkan sebagai sebuah tempat dimana anggota keluarga seolah-olah mendapatkan pelabuhannya untuk bersandar memulihkan diri dan mendapatkan kekuatan secara moril. Bentuk dukungan ini dapat berupa ekspresi empati, dukungan perhatian, pemberian kasih sayang, pemberian motivasi, kehangatan, cinta, ekspresi emosi positif yang lain dan kesabaran dalam merawat anggota keluarga yang sakit yang dapat membuat orang yang sakit menjadi lebih positif menghadapi kondisinya karena wajar orang yang sakit dapat mengalami tekanan baik fisik maupun psikis seperti bosan atau leleh menjalani pengobatan (Alfianto et al., 2022).

Penelitian Khotimah & Masnina (2020) bahwa lansia penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Samarinda yang

memperoleh dukungan keluarga yang baik memiliki tekanan darah yang normal karena menjalani pengobatan yang teratur sebesar 33,7%. Didukung penelitian Oktaviani et al (2021) dukungan keluarga yang tinggi terutama dalam dukungan emosional diperoleh lansia penderita hipertensi di UPT Kesmas Sukawati Gianyar patuh mengonsumsi obat hipertensi sebesar 62,50%, dimana keluarga selalu mendampingi lansia saat mengonsumsi obat, memberikan perhatian dan kasih sayang pada lansia.

Asumsi peneliti lansia yang menderita hipertensi tentunya mempunyai tekanan fisik seperti peningkatan tekanan darah dan tekanan psikis seperti bosan dan lelah mengonsumsi obat, maka itu lansia membutuhkan dukungan emosional dari keluarga dalam bentuk perhatian yaitu mendisukusikan kondisi lansia dengan anggota keluarga lainnya, mencari pengobatan terbaik, mendengarkan keluhan dan keinginan lansia selama menderita hipertensi yang menyebabkan lansia menjadi termotivasi untuk menjalani pengobatan sehingga patuh mengonsumsi obat hipertensi agar mencegah gejala yang muncul seperti peningkatan tekanan darah.

2. Dukungan Keluarga Aspek Penghargaan Meningkatkan Kepatuhan Pasien dalam Mengonsumsi Obat Hipertensi

Dukungan keluarga berdasarkan aspek penghargaan meningkatkan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat hipertensi sebagian besar dikategorikan baik sebanyak 57 responden (74%), dukungan penghargaan yang baik ini karena keluarga menganggap responden berbeda dalam hal kesehatan dengan anggota keluarga lain sehingga keluarga memprioritaskan responden sealam menjalani pengobatan, keluarga memberikan pujian kepada responden ketika meminum obat dengan tetatur, keluarga menginginkan responden cepat sembuh, keluarga ikut serta dalam memantau perkembangan pengobatan yang responden jalani dan mayoritas responden banyak yang memperoleh motivasi untuk rutin meminum obat sehingga motivasi inilah yang meningkatkan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat hipertensi.

Motivasi adalah dorongan yang diberikan anggota keluarga untuk menggerakan anggota keluarga lainnya agar bergerak ke arah atau tujuan yang diinginkan dalam hal ini patuh mengonsumsi obat hipertensi (Bahri, 2018). Tingginya motivasi keteraturan minum obat dapat menyebabkan kedisiplinan minum obat juga tinggi (Karyo & Munir, 2022). Oleh karena itu, dukungan penghargaan keluarga dalam bentuk motivasi dapat mendorong tercapainya tujuan keluarga untuk lansia agar patuh mengonsumsi obat hipertensi.

Hasil ini ditunjang dengan penelitian Hanum et al (2019) diperoleh semakin baik motivasi keluarga, maka tingkat kepatuhan minum obat penderita hipertensi semakin baik, sebaliknya rendahnya motivasi dari keluarga, cenderung menyebabkan penderita hipertensi tidak patuh dalam minum obat. Didukung penelitian Nuratiqa et al (2020) didapatkan salah satu faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Samata Kabupaten Gowa adalah motivasi, mayoritas sebesar 44,4% penderita hipertensi yang mendapatkan motivasi keluarga

yang tinggi juga memiliki kepatuhana minum obat yang tinggi.

Asumsi peneliti dukungan penghargaan dapat diberikan kepada lansia penderita hipertensi dengan memberikan motivasi untuk rutin minum obat dapat menggerakan lansia untuk mengonsumsi obat anti hipertensi secara teratur, dengan motivasi yang diberikan kepada keluarga ini tidak hanya mencapai tujuan untuk lansia yang menderita hipertensi saja, tetapi keluarga dapat mencapai tujuan yaitu lansia yang merupakan anggota keluarganya menjaga kesehatannya agar tidak terjadi peningkatan tekanan darah maupun gejala-gejala lainnya yang timbul akibat ketidakpatuhan lansia penderita hipertensi mengonsumsi obat.

3. Dukungan Keluarga Aspek Informasi Meningkatkan Kepatuhan Pasien dalam Mengonsumsi Obat Hipertensi

Hasil penelitian didapatkan dukungan informasi keluarga meningkatkan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat hipertensi mayoritas dikategorikan baik pada 60 responden (77.9%), dukungan informasi keluarga yang baik ini dikarenakan keluarga memberitahukan kepada responden mengenai bahaya yang akan terjadi jika tidak rutin minum obat, keluarga menganggap responden perlu diingatkan minum obat, keluarga menyarankan untuk mengontrol kesehatan responden secara rutin ke Puskesmas dan alasan yang mendominasi karena keluarga responden banyak yang selalu memberitahukan tentang komplikasi yang dapat terjadi apabila responden tidak memeriksakan dan mengobati penyakit responden, serta keluarga responden selalu mengingatkan responden untuk rutin minum obat sehingga hal inilah yang meningkatkan kepatuhan mengonsumsi obat pada penderita hipertensi.

Lansia telah mengalami kemunduran secara fungsional dan juga mengalami penurunan fungsi kognitif yang menyebabkan reaksi dan perilau lansia menjadi lambat karena penurunan proses belajar, persepsi, pemahaman, pengertian dan perhatian. Berdasarkan hal tersebut, lansia sangat membutuhkan dukungan dari keluarga dalam bentuk dukungan informasi, dukungan informasi yang dibutuhkan lansia dengan hipertensi dapat berupa pemberian informasi terkait kondisi yang dialami lansia dan penyakitnya dan bagaimana cara perawatannya sehingga diharapkan lansia tidak akan meningkatkan status kesehatan lansia kea rah yang lebih buruk agar mencegah terjadinya komplikasi pada lansia hipertensi (Hutagulung, 2019).

Didukung penelitian Sumantra et al (2017) diperoleh lansia penderita hipertensi di Puskesmas Ranomuut Kota Manado yang sebagian besar memperoleh dukungan informatif keluarga yang baik patuh dalam mengonsumsi obat hipertensi sebesar 67.5%, sedangkan yang kurang memperoleh dukungan informatif keluarga sebagian besar tidak patuh sebesar 1.5%. Semakin baik dukungan informatif keluarga, maka kepatuhan minum obat juga semakin baik, daripada lansia penderita hipertensi yang kurang mendapatkan dukungan informatif keluarga.

Asumsi peneliti dukungan informasi dari keluarga sangat dibutuhkan oleh lansia penderita hipertensi karena lansia sudah mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang diberikan terkait penyakit hipertensi, makanya

keluarga perlu memberikan informasi terkait komplikasi yang terjadi jika lansia tidak memeriksakan dan tidak patuh mengonsumsi obat hipertensi. Tidak hanya itu, lansia juga mengalami penurunan dalam perhatian karena mudah lupa sehingga dukungan informasi keluarga dilakukan dengan mengingatkan lansia untuk rutin minum obat agar patuh mengonsumsi obat hipertensi.

4. **Dukungan Keluarga Aspek Instrumental Meningkatkan Kepatuhan Pasien dalam Mengonsumsi Obat Hipertensi**

Hasil penelitian diperoleh kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat hipertensi meningkat karena dukungan instrumental keluarga yang dikategorikan baik sebanyak 58 responden (75.3%) karena mayoritas keluarga responden banyak yang selalu menyediakan waktu untuk mengantarkan responden berobat, tidak hanya itu keluarga juga ketika responden sakit selalu menyediakan susu untuk responden, selama pengobatan keluarga menyediakan makanan yang sesuai dengan kondisi responden, keluarga selalu menyediakan makanan yang disarankan oleh petugas kesehatan dan keluarga maupun anggota keluarga menyatakan sanggup membiayai pengobatan responden sehingga terjadi kepatuhan mengonsumsi obat hipertensi pada responden.

Dukungan instrumental ini bersifat dukungan yang nyata berupa bantuan langsung (Hasymi, 2019). Dukungan ini diberikan oleh keluarga secara langsung yang meliputi bantuan material seperti menyediakan waktu untuk lansia, memberikan tempat tinggal bagi lansia, meminjamkan atau memberikan uang dan bantuan dalam mengerjakan tugas rumah sehari-hari (Kurniati & Alfaqih, 2022). Menurut Siregar & Yusuf (2022) apabila lansia masih bisa berpergian sendiri, keluarga dapat memberikan dana untuk transportasi maupun mengantarkan lansia datang ke posyandu untuk berobat maupun mengikuti kegiatan posyandu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aliffatunisa et al (2021) diperoleh lansia hipertensi anggota prolanis di Puskesmas Purwokerto Selatan mendapatkan dukungan instrumental yang paling banyak yaitu sebesar 66.7% keluarga selalu meluangkan waktu dan menyempatkan untuk mengantarkan lansia ke fasilitas kesehatan untuk berobat.

Peneliti berasumsi bahwa lansia juga membutuhkan dukungan keluarga secara langsung untuk meningkatkan kepatuhannya dalam mengonsumsi obat hipertensi, bantuan yang diberikan tidak hanya dalam bentuk materi seperti menyediakan dana untuk pengobatan dan transportasi bagi lansia, tetapi bantuan dalam bentu non materi yaitu waktu dengan menyediakan waktu mengantarkan lansia berobat ke fasilitas kesehatan terdekat baik untuk menjalani pengobatan maupun mengikuti kegiatan prolanis sehingga kondisi ini bisa meningkatkan kepatuhan mengosumsi obat hipertensi.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Dukungan keluarga aspek emosional meningkatkan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat hipertensi yang baik..
2. Dukungan keluarga aspek penghargaan meningkatkan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat hipertensi yang baik.

3. Dukungan keluarga aspek informasi meningkatkan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat hipertensi yang baik.
4. Dukungan keluarga aspek instrumental meningkatkan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat hipertensi yang baik.

Saran

Melalui hasil penelitian ini diharapkan melakukan pencegahan terjadinya hipertensi dan mendorong lansia yang menderita hipertensi untuk patuh melakukan pengobatan hipertensi dan mendampingi lansia untuk melakukan pemeriksaan penyakit hipertensi misalnya di puskesmas atau posyandu lansia terdekat.

DAFTAR PUSTAKA

Alfianto, A. G., Dewi, E. U., Sholihat, N., Falah, M., Wahyuningrum, A. D., Lestari, Y. A., … Akbar, R. (2022). *Konsep dan Aplikasi Keperawatan Keluarga*. Bandung: Media Sains Indonesia.

Aliffatunisa, F., Putri, N. R. I. A. T., Dewi, F. K., & Apriliyani, I. (2021). Hubungan Aspek Dukungan Sosial Keluarga terhadap Tekanan Darah Terkontrol pada Lansia dengan Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, *3*(2), 1–10. https://doi.org/10.33088/jkr.v3i2.695

Bahri, S. (2018). *Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, Budaya Organisasi dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja*. Surabaya: Jakad Media Publishing.

Hanum, S., Puetri, N. R., Marlinda, M., & Yasir, Y. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan, Motivasi, Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, *10*(1), 30–35. https://doi.org/10.32695/jkt.v10i1.28

Hasymi, Y. (2019). *Dukungan Keluarga dan Intimasi Terhadap Persepsi Tingkat Nyeri Pada Pasien Miokard Infark (IMA)*. Malang: CV IRDH.

Hutagulung, S. (2019). *Panduan Lengkap Stroke: Mencegah, Mengobati dan Menyembuhkan*. Bandung: Penerbit Nusa Media.

Karyo, & Munir, M. (2022). *Terapi Motivasi Penderita Tuberkulosis Paru Untuk Peningkatan Kepatuhan Mengkonsumsi Obat Anti Tuberkulosis (OAT)*. Malang: Rena Cipta Mandiri.

Khotimah, H., & Masnina, R. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan tekanan darah pada lasia penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas air putih samarinda. *Borneo Student Research*, *1*(3), 1693–1704.

Kurniati, M. F., & Alfaqih, M. R. (2022). *Terapi Herbal Anti Hipertensi*. Bogor: Guepedia.

Muhith, A., & Siyoto, S. (2016). *Pendidikan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: ANDI.

Nuratiqa, N., Risnah, R., Hafid, M. A., Paharani, A., & Irwan, M. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi. *BIMIKI (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)*, *8*(1), 16–24. https://doi.org/10.53345/bimiki.v8i1.122

Oktaviani, N. P. W., Nopindrawati, N. P., Trisnadewi, N. W., & Adiputra, I. M. S. (2021). Dukungan Keluarga Mengontrol Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Pada Lansia Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Keperawatan*, *13*(1), 213–226.

Siregar, R. J., & Yusuf, S. F. (2022). *Kesehatan Reproduksi Lansia* (Anisa Safitri Nasution, ed.). Padangsidimpuan: PT Inovasi Pertama Internasional.

Sumantra, I. G., Kumaat, L. T., & Bawotong, J. (2017). Hubungan Dukungan Informatif dan Emosional Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi Di Puskesmas Ranomuut Kota Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, *5*(1), 108807.

Widiyawati, W., & Sari, D. J. E. (2020). *Keperawatan Gerontik*. Kota Batu: Literasi Nusantara.

Yulianto, B. (2020). *Perilaku Penggunaan APD Sebagai Alternatif Meningkatkan Kinerja Karyawan yang Terpapar Bising Intensitas Tinggi*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Zees, R. F., & Gobel, H. Van. (2021). *Konseling dan SMS Reminder untuk Meningkatkan Kepatuhan Keluarga dalam Mendampingi Pengobatan Pasien dengan Gangguan Jiwa*. Pekalongan: Nasya Expanding Management.

e-ISSN 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691